

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin cepat dan kemajuan dalam pendidikan serta perekonomian yang lebih makmur, perubahan dalam pembangunan baik daerah maupun negara sangat cepat dan pesat, dikarenakan baiknya kinerja pekerja dalam melakukan tugas pembangunan yang sangat dibutuhkan oleh daerah maupun negara. Perkembangan dan pertumbuhan suatu bangsa, baik sekarang maupun yang akan datang yang tidak lepas dari peranan proses industrialisasi. Dalam melakukan tugas dalam bekerja pasati tidak lepas dengan namanya kecelakaan kerja pada saat bekerja. Winarsunu (dalam Pratama, 2018:1) mengatakan bahwa kecelakan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol dan diprediksikan yang lebih disebabkan oleh faktor ketidakberuntungan dan kesempatan atau disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diketahui dan tidak dapat diantisipasi.

Dengan seringnya para pekerja mengalami kecelakaan kerja, menandakan bahwa tidak terlindungnya pekerja oleh perusahaan baik keselamatan ataupun kesehatannya dalam bekerja. Peranan tenaga kerja sangat penting dalam meningkatkan produktifitas perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memberikan tenaga kerja sebuah perlindungan dalam bentuk keselamatan dan kesehatan kerja. Membangun tenaga kerja yang produktif, sehat dan berkualitas perlu adanya manajemen yang baik, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (Kusdyah: 2008). Dengan adanya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja, akan membuat rasa nyaman dan aman bagi mereka dalam melakukan pekerjaannya serta mengurangi kerugian yang dialami oleh perusahaan jika terjadinya kecelakaan kerja terhadap pekerjanya.

Menurut Kusdyah (2008:174) mengatakan bahwa kesejahteraan karyawan merupakan salah satu tujuan yang hendak di capai pengusaha, lembaga pemerintah, maupun wiraswasta yang tugas pokoknya mengelola

manusia.

Salah satu aspek kesejahteraan manusia adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja yang sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja demi mewujudkan kesejahteraan para tenaga kerja dalam melakukan atau menjalankan tugas atau pekerjaannya. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal terpenting bagi tenaga kerja, dimana akan membuat rasa nyaman dan aman dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tujuan dan sasaran manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Siswanto, 2001:45).

Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang merupakan instansi pemerintah yang bertugas dibidang pemadam kebakaran, penanggulangan bencana, penyelamatan dan pertolongan dalam keadaan darurat serta tugas pembantuan. Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang ini memiliki beberapa bidang yaitu bidang pengelolaan kebakaran dan retribusi, bidang operasional pemadaman, bidang sarana dan prasarana dan bidang penanggulangan bencana. Kesehatan dan keselamatan kerja pada dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang lebih terfokus pada bidang operasional yaitu pos merdeka.

Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang memiliki karyawan/petugas pemadam kebakaran dengan jumlah 456 orang. Dimana petugas 456 orang tersebut dikelompokkan dalam kelompok pos pembantu, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Petugas Pemadam Kebakaran
di setiap Pos 2019

No	Nama Pos	Jumlah Petugas
1	Pos merdeka	108 orang
2	Pos Sako	51 orang
3	Pos seberang ulu II	46 orang
4	Pos Alang-alang Lebar	48 orang
5	Pos Seberang Ulu I	66 orang
6	Pos Gandus	46 orang

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan
Bencana Kota Palembang 2019

Dari Tabel 1.1, data mengenai petugas pemadam kebakaran diatas, penulis ingin melakukan penelitian di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang. Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang pun mempunyai alat-alat safety atau bisa kita sebut juga peralatan kesehatan dan keselamatan kerja yang mereka gunakan pada saat bertugas seperti jaket tahan panas, jaket tahan api, helm pemadam, sepatu dan sarung tangan pemadam serta breathing apparatus. Walaupun petugas pemadam kebakaran sudah memakai alat-alat keamanan pada saat bertugas, terkadang ada hambatan yang bisa mengakibatkan kecelakaan kerja pada saat bertugas. Resiko pekerjaan pada dinas ini sangat memiliki kemungkinan kecelakaan kerja yang tinggi.

Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang ini tidak mempunyai SOP atau petunjuk pemakaian alat pelindung kerja bagi petugas pemadam kebakaran secara tertulis. Dimana SOP atau tata cara pemakaian alat pelindung kerja ini merupakan pokok penting bagi petugas pemadam kebakaran, sehingga pemakaian alat pelindung kerja bagi petugas kebakaran ini berguna untuk keselamatan kerja pada saat bertugas secara maksimal. Selain itu, pada bagian operasinal tersebut tidak dilengkapi petunjuk penggunaan dan pemakaian alat pelindung kerja. Oleh sebab itu penulis tertarik mengambil judul tentang “**Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bidang Operasional Pos Merdeka di Dinas**

Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah dilaksanakan pada Bidang Operasional Pos Merdeka di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Batasan ruang lingkup ini dilakukan agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bidang Operasional Pos Merdeka di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam usaha pemadaman kebakaran bagi petugas pemadam kebakaran di dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang yang diterapkan pada Bidang Operasional pos merdeka.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Membuka wacana baru dan mampu menerapkan ilmu yang diterima penulis selama ini serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai kenyataan yang berkaitan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam usaha pemadaman kebakaran bagi petugas pemadam kebakaran di dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai salah satu masukan bagi dinas mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam usaha pemadaman kebakaran bagi petugas pemadam kebakaran di dinas pemadam kebakaran dan penganggulangan bencana kota Palembang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002: 82) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang sudah ada seperti jurnal, buku, internet dan lain-lain.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam proses pengumpulan data dan informasi untuk penelitian ini yaitu:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan ditempat yang menjadi objek yang akan di teliti dengan cara mendatangi langsung objek tersebut, dalam hal ini adalah Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang. Adapun teknik yang di gunakan untuk mendapatkan data pada waktu melakukan penelitian dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara.

Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Teknik ini dilakukan dengan bertemu langsung dengan petugas pemadam kebakaran di dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang yang bekepentingan.

b. Kusioner

Menurut Sugiyono (2008:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawabnya.

Penulis menggunakan kusioner berupa pertanyaan. Kusioner ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peranan kesehatan dan keselamatan kerja pada Bidang operasional pos merdeka Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang.

2. Riset Kepustakaan(*Library Research*)

Yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur, buku, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

1.5.3 Populasi dan Sampel

1.5.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang pada pos merdeka yang berjumlah 108 orang petugas.

1.5.3.2 Sampel

Menurut Yusi dan Idris (2016:46) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dalam penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sampel dalam laporan akhir ini petugas pemadam kebakaran pos merdeka di Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang yang berjumlah 108 orang. Maka untuk mengitung sampel yang ada menggunakan rumus Slovin (2002:146):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan: n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf kesalahan (10%)

Perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{108}{1 + 108 (0.1)^2} = \frac{108}{2.08} = 51.9230769$$

Jadi, besaran sampel yang dibutuhkan di Dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana kota Palembang dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebanyak 10% dari populasi adalah 52 orang sampel.

1.5.4 Analisis Data

a. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode ini digunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Akhir ini, kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Menurut sugiyono (2012:29) pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Metode penelitian ini menggunakan frekuensi untuk menghitung jawaban atas kuisioner dari responden seberapa besar yang menjawab ya atau tidak dari pertanyaan. Metode penelitian ini juga menggunakan persentase dengan menggunakan rumus tabulasi berdasarkan dari pendapat:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase jawaban

F = Jumlah jawaban

n = Jumlah sampel